

BAB III

METODOLOGI PEMELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.²⁶

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti diharapkan mampu untuk menjalin interaksi secara langsung dengan informan yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian sehingga informasi akan di dapatkan secara mendalam dari informan. Dengan begitu informasi yang dibutuhkan mengenai bagaimana proses perubahan yang terjadi pada anak jalanan di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

B. Pendekatan Sosiologis Fenomenologis

Pendekatan sosiologis fenomenologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perspektif masyarakat dalam melihat fenomena sosial. Pendekatan ini juga di gunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memicu mobilitas sosial, terjadinya hubungan sosial, selain itu juga melihat persoalan yang terjadi di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya.

²⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.83.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif menjadi kunci utama penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama karena seberapa jauh peneliti dalam menggali informasi terkait apa yang diteliti sehingga nanti sejauh mana perolehan data yang didapat tergantung dari peneliti itu sendiri. Menurut Chadwick pengamat penuh ialah pengamat yang berada di dekat dengan tempat kejadian yang dapat melihat, mengamati dan mencatat namun tidak dapat secara langsung untuk terlibat pada kejadian yang sedang diteliti. Peneliti berada diposisi sebagai pengamat penuh dan partisipan aktif dimana aktif dalam melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung kepada anak jalanan di Desa Kaliboto yang mengikuti pengajian Gus Ellham Yahya Al Maliky.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Duwu Gede Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tepatnya di basecamp Majelis Taklim Ibadallah tempat berlangsungnya pengajian rutin Gus Ellham Yahya. Alasan memilih lokasi basecamp Majelis Taklim Ibadallah ini karena masalah dalam penelitian ini sangat *relevan* dengan keadaan anak jalanan yang selalu mengikuti rutin pengajian dan mengabdikan kepada Gus Ellham. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara betul fenomena dan keadaan bagaimana proses transformatif yang terjadi pada anak jalanan yang dulunya seperti orang yang kehilangan arah.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama (informan) yang diperoleh secara langsung dari proses bertanya/wawancara di lokasi penelitian kepada objek/subjek penelitian. Penelitian ini tentunya membutuhkan data primer, yakni berupa data dari anak jalanan yang mengikuti Majelis Taklim Ibadallah

Tabel 3.1 Data Informan

NO	Nama	Domisili	Keterangan
1	Agus Ellham Yahya Al Maliky	Duwu Gede Desa Kaliboto Kec. Tarokan	Pengasuh Majelis Taklim Ibadallah
2	Daris	Santri Pondok Al Ikhlas	Pengurus Majelis Taklim Ibadallah
3	Rohmat	Santri Pondok Al Ikhlas	Pengurus Majelis Taklim Ibadallah
4	Ipin	Desa Magersari Kec. Tarokan	Masyarakat daerah Tarokan
5	Diki	Desa Kaliboto Kec. Tarokan	Masyarakat daerah Tarokan
6	Agung	Desa Kaliboto Kec. Tarokan	Anak Jalanan yang ikut Majelis Taklim Ibadallah
7	Hendra	Desa Kaliboto Kec. Tarokan	Anak Jalanan yang ikut Majelis Taklim Ibadallah
8.	Ade	Desa Kerep Kec. Tarokan	Anak Jalanan yang ikut Majelis Taklim Ibadallah
9	Dedi	Desa Bulusari Kec. Tarokan	Anak Jalanan yang ikut Majelis Taklim Ibadallah
10	Jengki	Desa Bulusri Kec. Tarokan	Anak Jalanan yang ikut Majelis Taklim Ibadallah

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti selaku pengumpul data. Sumber data sekunder dapat berupa informasi yang diperoleh dari dokumen, dokumentasi, jurnal, maupun buku

yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji. Sementara sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sebuah data dalam sebuah penelitian maka diperlukan beberapa metode untuk menggali informasi dan menemukan data mengenai penelitian ini. Diperlukan tahap-tahap untuk melihat keadaan yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Majelis Taklim Ibadallah di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Metode yang peneliti gunakan selanjutnya untuk memperoleh data dari informan ada tiga yaitu :²⁷

1. Observasi merupakan kegiatan mengamatai atau survei awal terhadap fokus kajian yang berada langsung dalam penelitian. Observasi juga sebagai langkah awal untuk menemukan data dan menggali informasi. Observasi sistematis dalam hal ini ketika melakukan observasi telah memiliki struktur yang jelas dan apa saja yang akan dilakukan ketika observasi berlangsung. Pada tahapan observasi selain meneliti kegiatan Majelis Taklim Ibadallah bersama anak jalanan peneliti juga meneliti keseharian yang anak jalanan lakukan.
2. Wawancara menurut Arikuntoro ialah dialog dua arah dari peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam dari informan. Karena ciri dari penelitian kualitatif adalah menggali data dengan menggunakan wawancara sehingga hasil data yang diperoleh dapat dijabarkan dengan sangat detail berupa tulisan deskriptif yang dapat menggambarkan keadaan informan yang sebenarnya. Pada kegiatan

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012)h, 207.

wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pedoman penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.²⁸ Meskipun pada kondisi lapangan peneliti melakukan wawancara secara mengalir dan melihat kondisi serta situasi informan supaya tidak ada ketersinggungan dan salah paham antara peneliti dan informan saat proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi merupakan data pelengkap dari cara pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Menurut Sugiono bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi apabila ditambahkan dengan studi dokumentasi. Kajian dokumentasi dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan membawa surat informasi atau bahan bacaan informasi lainnya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, berkas, gambar, atau karya yang memiliki informasi mengenai fokus kajian yang akan diteliti. Disini peneliti menggunakan berkas maupun karya dari jamaah Majelis Taklim Ibadallah dan santri guna memperdalam informasi untuk menganalisis kajian dalam penelitian.²⁹ Pada hal tersebut sebelumnya ada jamaah yang sudah pernah meneliti disana dan beberapa santri yang mempunyai berkas data majelis sehingga bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikuntoro instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti agar dapat memudahkan kegiatan penelitian

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

yang telah direncanakan dapat berjalan secara sistematis. Sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh data, peneliti harus dapat menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian karena instrumen dapat mengukur fenomena pada fokus yang akan dikaji. Secara mendasar instrumen pengumpulan data tidak terlepas dengan metode pengumpulan data, apabila metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi maka instrumennya bersifat terbuka atau semi struktur.³⁰ Disini peneliti akan menggunakan beberapa instrumen yang akan membantu dalam proses pengumpulan data, diantara lain:

1. Peneliti, pada penelitian jenis kualitatif instrumen paling utama adalah peneliti itu sendiri. Karena seberapa jauh informasi yang akan digali tergantung kepekaan serta keluasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Jika peneliti memiliki kepekaan dan pengetahuan yang luas maka informasi yang akan digali bisa semakin dalam, akan tetapi jika pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sedikit memungkinkan data yang diperoleh hanya sebatas dipermukaan saja. Dari kejadian di lokasi beberapa anak jalanan enggan untuk diwawancari sedangkan beberapa anak jalanan turut berpartisipasi dan membantu pengumpulan data, sebagian besar mereka dalam menyampaikan peristiwa sesuai dengan apa yang mereka alami meskipun dengan awal yang kurang baik. Sedangkan dari pengurus majelis secara terbuka menerima dan menyambut peneliti dengan baik dalam proses penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.

³⁰ Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

2. Pedoman wawancara, merupakan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan matang dan sistematis terkait dengan apa saja yang akan digali kepada informan. Pedoman wawancara ini didapatkan dari melakukan penurunan teori kepada konsep, proposisi dan terakhir indikator. Dari indikator ini yang menjadi kemunculan pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Pertanyaan yang telah dipersiapkan tersebut dinamakan *guiding question*, sehingga perlu adanya kejelasan dari awal mengenai pemahaman teori dan penurunannya hingga sampai pada pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara, maka nanti proses wawancara jawaban yang didapatkan juga akan tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Meskipun pada pelaksanaannya peneliti dalam menanyakan pertanyaan tidak sama persis dengan pedoman wawancara karena menghindari salah faham dan ketersinggungan informan, tetapi menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh anak jalanan dengan mengalir dan tetap sesuai isi pedoman wawancara.
3. Alat tulis, pada penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan salah satunya ialah menggunakan buku dan pensil atau pena. Fungsi instrumen alat tulis ini sebagai media bagi peneliti untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk memudahkan dalam memperoleh data pada saat pengamatan di lapangan berlangsung.
4. Alat bantu rekam, fungsi instrumen alat rekam ini membantu peneliti dalam merekam kejadian atau suara yang dikeluarkan oleh informan yang berisikan data-data penting. Alat rekam yang biasa digunakan pada penelitian ialah handphone, *tape recorder*, maupun kamera. Saat melakukan wawancara

kepada informan peneliti akan fokus memberikan pertanyaan dan memahami apa yang disampaikan informan, sehingga memungkinkan peneliti memiliki keterbatasan dalam mencerna pemahaman informasi yang disampaikan. Ketika mengolah data hasil rekaman tersebut dapat digunakan sebagai cadangan untuk *backup* atas data yang di dapatkan dari informan pada saat wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan data yang diangkat oleh seorang peneliti apakah sudah sesuai dengan data sesungguhnya terjadi di lapangan. Pengecekan keabsahan data berfungsi untuk melihat kebenaran dan seorang peneliti harus bertanggung jawab atas hasil yang telah dilakukan sehingga kredibilitas data dapat diterima dan dipercaya oleh pembaca. Ada beberapa metode untuk mengecek keabsahan data, yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kebenaran data agar dapat diterima dan dipercaya oleh pembaca, untuk mengecek kebenaran tersebut maka dilakukan perbandingan data tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang diperoleh, dokumen, arsip maupun sejarah. Dari masing-masing data tersebut akan menghasilkan bukti yang berbeda dan selanjutnya dapat memberikan pandangan berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan yang hadir kemudian dapat memberikan keluasan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan informasi dengan metode yang berbeda-beda. Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi sebagai pengecek kebenaran. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda agar informasi didapatkan sangat luas dan kebenaran data bisa diperoleh. Dengan konfirmasi dan berbagai pandangan perspektif jawaban diharapkan dapat mendekati kebenaran terkait fokus kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu triangulasi metode ini dilakukan apabila informasi yang didapatkan dari informan diragukan atas kebenarannya. Pada penelitian ini jika informasi yang ditanyakan kepada anak jalanan dirasa kurang yakin maka dapat dilakukan konfirmasi kepada Gus Elham Yahya selaku pendakwah yang ada di Majelis Taklim Ibadallah sebagai data untuk memperoleh kebenaran.

I. Teknik Analisis data

Menurut Wiratna Sujarweni analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengatur dari hasil penelitian sehingga mendapat klasifikasi berdasarkan pembahasan masing-masing berdasarkan fokus rumusan masalah yang ingin dicari. Dengan melakukan pengklasifikasian tersebut data kualitatif yang sifatnya berupa kata-kata atau deskriptif dapat dicerna dengan mudah sesuai klasifikasi yang telah ditentukan. Adapaun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :³¹

³¹ Sujarweni, V. W. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. (2014). Hal 7

1. Reduksi data merupakan proses pemetaan dan pemilahan agar data lebih sederhana sehingga mudah untuk diolah. Dengan mengelompokkan data berdasarkan pembahasannya maka dapat diketahui diantara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan, sehingga data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan untuk efektivitas penulisan.
2. Penyajian data merupakan tahap tengah dalam proses analisis data. Data yang sudah melewati masa reduksi atau pengolahan kemudian disajikan sesuai sub pembahasan yang sudah ditentukan diawal. Pada proses penyajian ini peneliti perlu ketelitian dan seksama karena pada proses ini data disajikan dan di analisis berdasarkan teori yang digunakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis data. Tahap ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Penarikan kesimpulan dilakukan agar terlihat jawaban dari penelitian ini tidak dipertanyakan dan dimungkinkan memiliki kebenaran. Kesimpulan dan penarikan verifikasi ini berisikan penjelasan hasil dan temuan pada proses penggalan data berlangsung.

J. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan, pada *fase* ini peneliti mempersiapkan struktur penelitian, meliputi konteks penelitian masalah dan alasan dilakukannya penelitian, tinjauan pustaka, dan penentuan temuan. Desain penelitian, desain pengumpulan data, validasi data.

2. Tahap kerja lapangan adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebenarnya. Artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survei dan memperoleh data yang benar. Pada hal ini peneliti terjun ke Majelis Taklim Ibadallah dan beberapa tempat tongkrongan anak jalanan
3. Tahap analisis data, memeriksa seluruh data lapangan hasil reduksi data untuk menjamin keabsahan data dan menarik kesimpulan.
4. Penulisan laporan meliputi pembuatan laporan berdasarkan hasil penelitian, penelaahan dan revisi hasil penelitian.